

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang penulis sampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mati Syahid adalah kematian seorang muslim yang memiliki keutamaan di dunia dan akhirat. Keutamaan di dunia, jenazahnya tidak dimandikan, tidak dikafani, dan tidak disalatkan. Ketika sakaratul maut, ia menyaksikan keindahan surga dan pahala yang ia terima. Selain itu menjadi kematian yang terkenang di dunia. Keutamaan di akhirat, mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala*. Mati syahid diperuntukkan bagi orang yang berjihad di jalan Allah dan mereka yang mati dalam keadaan yang berat dengan keimanan dan kesungguhan karena Allah.
2. Hadis-hadis yang menyebutkan bentuk-bentuk mati syahid berjumlah 110 hadis. 95 hadis sahih, 8 hadis hasan, dan 7 hadis daif. Berdasarkan hadis tersebut, menyebutkan bahwa mati syahid diperoleh dengan 14 bentuk sebab kematian. Di antaranya adalah: (1) *Qatila Fī Sabīlillāh* (terbunuh di jalan Allah); (2) *Māta Fī Sabīlillāh* (mati di jalan Allah); (3) *Al-Maṭ'ūn* (mati karena taun); (4) *Al-Mabṭūn* (mati karena penyakit perut); (5) *An-Nufasā* (wanita meninggal ketika hamil/melahirkan); (6) *Al-Ġariq* (mati karena tenggelam); (7) *Ṣāhib Al-Hadmi* (mati tertimpa reruntuhan); (8) *Ṣāhibu al-Ḥarqi* (mati terbakar); (9) *al-Majnūb* (mati karena penyakit selaput dada); (10) *Qatala dūna mālihi* (terbunuh membela hartanya); (11) *Qatala dūna damihi* (terbunuh membela darahnya/ jiwanya); (12) *Qatala dūna ahlihi* (terbunuh membela keluarganya); (13) *Qatala dūna dinihi*

(terbunuh membela agamanya); dan (14) *Man sa'alallāh asy-syahādah* (mati karena memohon/ meminta syahid).

3. Mati syahid terbagi menjadi tiga kriteria. *Pertama*, syahid dunia dan akhirat. Yaitu syahid yang memiliki keutamaan di dunia dan akhirat. Kriteria ini diperuntukkan bagi orang yang berperang di jalan Allah. *Kedua*, syahid dunia. Yaitu syahid yang hanya mendapat keutamaan di dunia, tetapi tidak mendapat keutamaan di akhirat. Kriteria ini diperuntukkan bagi orang yang berperang di jalan Allah, tetapi dengan niat yang salah atau ia melakukan kemungkaran selama berperang. *Ketiga*, syahid akhirat. Yaitu syahid yang mendapat keutamaan pahala di akhirat, tetapi tidak mendapatkan keutamaan di dunia. Kriteria ini diperuntukkan bagi orang-orang yang mati karena sebab-sebab yang disebutkan oleh nabi.

B. Saran

1. Kajian tematik tentang hadis mati syahid masih terlalu luas pembahasannya. Sehingga ke depannya peneliti lain dapat mengkaji hadis-hadis mati syahid dengan lingkup yang lebih sempit. Misalnya mengkaji hadis-hadis tentang syahid karena taun, penyakit perut, dan lainnya.
2. Literatur hadis tematik masih kurang banyak. Terutama literatur berbahasa Indonesia. Kajian tematik hadis dengan tematik al-Qur'an harus ada ciri khas masing-masing. Bukan hanya dalam perbedaan objeknya saja, melainkan dalam metode yang ditawarkan, dan analisis yang digunakan. Sehingga khazanah keilmuan hadis semakin kaya.